**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu dan teknologi seperti sekarang ini sangat menuntut penekanan pada perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing dalam menghadapi globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai factor penunjang, satu- satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan, yang merupakan gerbang utama.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2)

Pada hakikatnya, ditinju dari aspek kemampuan dan kecerdasan, siswa dapat dikelompokkan dalam 3 strata yaitu yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di bawah rata- rata, rata- rata dan di atas rata- rata kelas. Siswa yang berada di bawah rata- rata memiliki kecepatan belajar pada umumnya, berbeda dengan siswa yag berada di atas rata- rata memiliki kecepatan belajar di atas siswa pada umumnya. Dalam komunitas kelas sadar atau tidak disadari selalu didapati beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata- rata kelas. Dalam penelitian jumlah meraka sekitar 10% dari keseluruhan anggota kelas. Mereka mempunyai kemampuan lebih yang tidak bisa disamakan dengan siswa lainnya.[[2]](#footnote-3)

Pada umumnya dalam kelas regular siswa yang tidak mendapat penanganan akan menunggu teman lainya. Misalnya ketika siswa normal dapat menyelesaikan soal dalam waktu 50 menit, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata- rata akan menyelesaikannya dalam waktu 30 menit. Perbedaan waktu inilah yang bisa menjadi gangguan kelas yang serius bagi individu siswa. Inilah sebabnya mengapa para pakar pendidikan menyarankan adanya perlakuan khusus bagi siswa yang berkemampuan di atas rata- rata dengan melakukan kegiatan pengayaan materi pada kelas tersendiri.

Bagi siswa yang memiliki kemampuan rata- rata selama ini diberikan pelayanan sesuai kurikulum yang diperuntukkan bagi anak- anak tersebut, sedangkan bagi anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata- rata mereka diberi pelayanan berupa remidi sehingga untuk menyelesaikan materi membutuhkan waktu yang lebih lama. Sekarang ini siswa yang memiliki kemampuan diatas rata- rata sudah mendapat fasilitas pelayanan pendidikan berupa program percepatan belajar (akselerasi).

Program percepatan belajar (akselerasi) menurut Sutartinah Tirtonegoro merupakan cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program regulerdi dalam jangka waktu yang lebih singkat.[[3]](#footnote-4) Adanya penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) memberi peluang besar bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 tahhun (misalnya 5 tahun), di SMP dan SMA masing- masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun) dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas.

Penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa merupakan salah satu strategi alternative yang relevan, karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa biasanya memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang lebih dari pada siswa pada umumnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, pembelajaran matematika sudah diberikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi, bahkan dalam kehidupan sehari- haripun juga tetap digunakan salah satu contohnya dalam dunia perdagangan. Sesuai yang termuat dalam undang- undang kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya matematika.[[4]](#footnote-5) Karena matematika merupakan ratu atau ibunya ilmu hal ini dimaksudkan bahwa matematika adalah sumber dari ilmu yang lain. Dengan kata lain banyak ilmu- ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika.[[5]](#footnote-6) Sehingga untuk bisa mempelajari pelajaran matematika pertama kali siswa dituntut menyukai pelajaran tersebut. Selanjutnya agar mempermudah dalam mempelajari matematika tersebut harus ada yang dinamakan motivasi. Hal ini berguna untuk mendorong keinginan siswa untuk terus belajar.

Mengingat sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika, bahkan dalam satu komunitas kelas dapat dihitung berapa jumlah siswa yang menyukai pelajaran tersebut. Adapun salah satu factor yang melatar belakangi ketidaksukaan siswa terhadap matematika yaitu kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Namun hal itu bisa ditepiskan jika dalam diri siswa mempunyai dorongan (motivasi) untuk lebih giat mempelajarinya lagi. Dengan kata lain adanya kecintaan terhadap segala sesuatu tergantung bagaimana kita memotivasi diri.

Kebanyakan orang menganggap siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata- rata motivasi belajarnya rendah, terutama dalam bidang matematika. Begitu juga dengan siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata- rata. Namun tidak menampik kemungkinan siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata- rata juga mempunyai motivasi rendah dalam pelajaran matematika.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di MAN 1 Tulungagung”. Penulis mengambil tempat penelitian MAN 1 Tulungagung karena di sekolah inilah program percepatan belajar (akselerasi) ini diadakan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) di MAN 1 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung.

**D. Kegunaan Penelitian**

**1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidan pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran matematika.

1. **Secara Praktis**
2. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khasanah dalam pemikiran baru yang berkaitan dengan program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

1. Bagi Kepala MAN 1 Tulungagung

Memberikan tambahan pemikiran baru untuk lebih mengembangkan kelas percepatan belajar (akselerasi) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

1. Bagi Guru MAN 1 Tulungagung

Dapat memberikan arahan bahwa meningkat atau tidaknya motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung dari adanya program percepatan (akselerasi) melainkan juga bergantung bagaimana guru menyampaikan materi.

1. Bagi Siswa MAN 1 Tulungagung

Dapat memberikan gambaran bahwa kesuksesan seseorang bergantung pada individu masing-masing yang tidak lain yaitu bagaimana orang tersebut memotivasi dirinya.

**E. Penegasan Istilah**

**1. Penegasan Konseptual**

Adapun istilah- istilah yang perlu dioperasionalkan dari penelitian yang berjudul “Motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung pada program percepatan belajar (akselerasi) tahun ajaran 2011/2012” ialah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.[[6]](#footnote-7)
2. Program percepatan belajar (akselerasi) adalah sebuah upaya pelayanan pendidikan yang di berikan kepada anak yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata untuk menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.[[7]](#footnote-8)
3. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagi upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[[8]](#footnote-9)
4. Belajar menurut Fontana adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman.[[9]](#footnote-10)
5. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai.[[10]](#footnote-11)
6. Matematika menurut James dan James adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep- konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengn jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul di atas dapat diambil maksud dari penulisan penelitian ini ialah untuk mengetahui bahwa suatu proses percepatan belajar (akselerasi) yang dilakukan oleh para tenaga pendidikan dalam rangka meningkatkan belajar bagi siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung.

**2. Penegasan Operasional**

Motivasi belajar siswa pada program percepatan (akselerasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemaparan tentang adanya kelas akselerasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Untuk melihat kriteria motivasi belajar matematika siswa digunakan angket motivasi. Adanya angket ini hanya ingin menunjukkan apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa kelas akselersi dan kelas regular. Namun dalam penerapannya, kelas akselerasi ini mampu meningkatkan motivasi belajarnya karena adanya tuntutan keras untuk tetap menyelesaikan study di kelas tersebut.

**F. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dan lebih sistematis maka penulisan ini disusun dengan system sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematiika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang pengertian matematika; pembahasan tentang akselerasi yang meliputi pengertian, landasan, kurikulum dan pelaksanaan; pembahasan tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian, fungsi, macam dan bentuk, hubungan akselerasi dan motivasi belajar.

BAB III : Metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari pola atau jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, tekhnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

1. Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Asa Mandiri. 2009). hal. 69 [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://www.pustakaskripsi.com/tag/aplikasi-matematika>, diakses tanggal 15-2-2012 pukul 14:00 [↑](#footnote-ref-3)
3. http://:/akselerasi/Pengertian/Akselerasi.htm, diakses tanggal 16-2-2012, pukul 13:34 [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang…*hal. 89 [↑](#footnote-ref-5)
5. Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2003), hal. 25 [↑](#footnote-ref-6)
6. E. mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah.* (Jakarta : bumi Aksara. 2009). hal. 178 [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://akselerasi/Akselerasi/Belajar/CakHeppy.htm>, diakses tanggal 16-2-2012, pukul 13:48 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007). hal 73 [↑](#footnote-ref-9)
9. Erman Suherman, dkk. *Strategi….* hal. 7 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman. *Interaksi…* hal. 102 [↑](#footnote-ref-11)
11. Erman Suherman, dkk. *Strategi*… hal. 16 [↑](#footnote-ref-12)